

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi pada saluran kemih merupakan salah satu penyakit infeksi dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan insiden infeksi ini bervariasi berdasarkan usia, ras dan jenis kelamin (Fisher, D. J. & Steele, R. W., 2012). Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyakit yang umum terjadi pada anak-anak, menginfeksi 2% dari anak laki-laki dan 8% anak pada perempuan. (Craig, J. C., dkk., 2010).

Pada anak usia 1 sampai 5 tahun, sebagian besar ISK terjadi pada anak perempuan dengan kejadian antara 1% hingga 3% sementara pada laki-laki hanya 0,2%. Rasio ini terus meningkat pada usia sekolah. Pada anak berusia 6 sampai 16 tahun, perempuan mempunyai risiko 10 kali lebih tinggi untuk terkena ISK daripada anak laki-laki (Nguyen, S. & Whitehill, J., 2011).

Di Indonesia, dari 200 anak yang dievaluasi sebesar 35% pada anak usia 1 sampai 5 tahun dan 22% pada anak usia 6 sampai 10 tahun menderita infeksi saluran kemih atau sekitar 33% pada laki-laki dan 67% pada perempuan. Data ini menunjukkan, infeksi saluran kemih merupakan infeksi dengan angka kejadian yang cukup tinggi (Hidayah, N., dkk., 2011).

Infeksi saluran kemih dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya malnutrisi dan merupakan kejadian yang sering terjadi pada

anak gizi kurang. Beberapa penelitian menunjukkan banyaknya infeksi saluran kemih pada anak malnutrisi, penelitian oleh Jacobs dan Kala mendiagnosis infeksi saluran kemih pada anak malnutrisi sekitar 34,7% dari 75 anak yang dievaluasi (Kala, U. K. & Jacobs, W. C., 1992), sedangkan Reed dan Wegerhoof menemukan 134 anak-anak datang ke rumah sakit dengan nilai gizi kurang sekitar 26,1% terbukti infeksi saluran kemih (Reed, R. P. & Wegerhoff, F. O., 1995).

Kekurangan gizi menjadi masalah yang umum terjadi di negara-negara berkembang. World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 menyebutkan, prevalensi malnutrisi terjadi 70% pada Asia, 26% pada Afrika dan 4% pada Amerika Latin dan Karibia. Di Indonesia masalah gizi masih didominasi oleh masalah gizi kurang, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005 angka gizi kurang adalah 28 % dari jumlah anak Indonesia (Kelana, S., 2009).

Tingkat kebersihan dapat menjadi salah satu faktor pencetus terjadinya suatu penyakit. Hal ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sendiri. Padahal Islam sudah mengajarkan untuk selalu bersih, sebagaimana dinyatakan dalam ayat al-Quran :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي
 الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
 حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (222)

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Q.S. al-Baqarah: 222).*

Mempertimbangkan banyaknya angka kejadian infeksi saluran kemih dan malnutrisi pada anak-anak di negara berkembang. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti infeksi saluran kemih terhadap terjadinya malnutrisi pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah.

B. Perumusan Masalah

Apakah infeksi saluran kemih meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak usia prasekolah dan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah infeksi saluran kemih merupakan faktor risiko malnutrisi pada usia prasekolah dan sekolah.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui status gizi secara antropometri pada anak usia prasekolah dan sekolah.
2. Mengetahui prevalensi infeksi saluran kemih pada anak usia prasekolah dan sekolah.
3. Menentukan apakah infeksi saluran kemih merupakan faktor risiko malnutrisi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Manfaat umum :

Meningkatkan kewaspadaan terhadap infeksi saluran kemih sebagai faktor risiko malnutrisi pada usia prasekolah dan sekolah.

2. Manfaat khusus :

- a) Menyediakan bukti ilmiah tentang infeksi saluran kemih sebagai faktor risiko malnutrisi pada anak usia prasekolah dan sekolah.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman pada suatu penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian oleh Allah Bux Ghanghro dan Arshad Hussain Laghari pada tahun 2010 mengenai *Urinary Tract Infection as a Predictor of Childhood Malnutrition in Southern Sindh, Pakistan*. Penelitian yang dilakukan pada 150 anak dengan usia diatas 5 tahun menjelaskan bahwa

31,6% anak terinfeksi *Escherichia Coli*, sedangkan 56.5% memiliki berat badan kurang, 41.3% pendek dan 15.1% lemah tidak bertenaga.

Penelitian oleh Yildirim, dkk. pada tahun 2008 yang berjudul *The Validity of Rapidly Diagnostic Tests for Early Detection of Urinary Tract*. Penelitian yang dilakukan terhadap 128 subyek dengan ISK dan 128 subyek tidak ISK, menjelaskan bahwa dipstik urin mempunyai sensitifitas dan spesivitas yang tinggi yaitu 61,7% dan 96,9%.

Penelitian yang akan dilakukan sedikit berbeda dengan penelitian diatas terkait dengan tempat dan populasi. Penelitian ini dilakukan pada anak usia prasekolah dan sekolah di sekolah dasar (SD).